

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prosesi *balik ulbas* ini adalah sebuah tradisi yang syarat dengan nilai budaya serta makna mendalam bagi masyarakat. Namun dalam beberapa tahun terakhir pelaksanaan tradisi ini mulai mengalami perubahan yang cukup. Terlihat dari semakin pudar dan berkurangnya tahap tahapan pelaksanaan yang biasanya dilakukan secara lengkap hal ini menunjukkan adanya penurunan dalam tradisi yang dahulu dijalankan dengan penuh kebersamaan dan keseungguhan. Tradisi *balik ulbas* ini juga tidak hanya berkurangnya pelaksanaan nya melainkan ada yang sudah tidak melaksanakan

Faktor perubahan Tradisi *Balik Ulbas* adalah perubahan sosial dan budaya yang membuat masyarakat, lebih memilih gaya hidup praktis dan modern yang cenderung mengabaikan tradisi karena dianggap menyia menyia waktu dan tenaga. Selain itu, pengaruh globalisasi membawa masuk budaya luar yang lebih populer, sehingga budaya lokal seperti *balik ulbas* kurang diminati dan dianggap kurang relevan. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan nilai penting tradisi ini juga membuat banyak generasi muda kehilangan keterikatan dan motivasi untuk meneruskan warisan budaya tersebut salah satu tradisi *balik ulbas* dilakukan di kabupaten Pakpak Bharat.

Kabupaten Pakpak Bharat merupakan salah satu kabupaten di provinsi Sumatera Utara yang terbentuk sebagai hasil pemekaran dari kabupaten dairi. Secara geografis kabupaten Pakpak Bharat memiliki posisi yang cukup strategis. Secara administratif kabupaten Pakpak Bharat terdiri delapan kecamatan yaitu

Kecamatan Salak, Kecamatan Pergeteng Geteg Sengkut, Kecamatan Tinada , Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu, Kecamatan Sibagindar. Ibu kota Kabupaten Pakpak Bharat terletak di Kota Salak yang merupakan salah satu kecamatan dikabupaten Pakpak tersebut dan pakpak ini juga memiliki beberapa etnis tersebut.

Salah satu suku pakpak ada lima sub etnis yang di kenal dengan sebutan suak. Kelima suak Pakpak ini yaitu Pakpak Sisimsim, Pakpak Kepas, Pakpak Kelasén, Pakpak Pegangan, dan Pakpak Boang. Masing masing suak ini tersebar di beberapa wilayah administratif yang berbeda, yang membentuk identitas lokal yang khas di setiap daerah. Secara administratif Pakpak Sisimsim berada di kabupaten pakpak bharat, terletak di daerah yang memiliki potensi alam yang melimpah. Pakpak kepas terletak dikabupaten dairi lebih tepatnya dikecamatan sidikalang, yang merupakan pusat pemerintahan kabupaten dairi. Pakpak kelasén ini ditemukan dikabupaten humbangan hasunduta, tepatnya di daerah parilitan. Yang memiliki pengunungan dan iklim sejuk. Pakpak Pegangan terletak di wilayah Kabupaten dairi. Mencakup daerah sumbul, Pegangan dan Tigalinga, yang dikenal dengan kehidupan masyarakat agrarisnya. Sementara Pakpak Boang berada dikota Subusulam, Provinsi Aceh yang menambah keberagaman budaya suku pakpak dengan pengaruh dari daerah Aceh. Meskipun berasal dari suku yang sama , kelima suak ini memiliki tradisi adat istiadat, dan kebiasaan yang sedikit berbeda yang mencerminkan karakteristik dan sejarah masing masing daerah.dalam era sekarang banyak terjadi perubahan perubahan budaya. (Kabupaten Pakpak Bharat dalam Angka 2023.Salak: BPS Kabupaten Pakpak Bharat.)

Era globalisasi dan modernisasi yang terus berkembang pesat, berbagai budaya dan tradisi lokal mengalami perubahan sebagai respons terhadap pengaruh eksternal dan dinamika sosial yang terjadi di masyarakat. Salah satu tradisi yang mengalami perubahan adalah tradisi *Balik Ulbas* pada etnik Pakpak. Tradisi *Balik Ulbas* merupakan ritual budaya penting yang mencerminkan identitas dan nilai-nilai sosial masyarakat Pakpak. Namun, kemajuan zaman dan interaksi dengan budaya luar telah memicu transformasi dalam pelaksanaan prosesi tersebut, yang berdampak pada adaptasi dan inovasi dalam tradisi asli. Faktor lain yang turut mempercepat mudarnya prosesi tradisi *balik ulbas* ini adalah keterbatasan sumber daya yang diperlukan, seperti dana, tempat, serta perlengkapan khusus yang tidak selalu mudah diperoleh. Perubahan prioritas kehidupan yang kini lebih fokus pada pekerjaan dan aktivitas lain yang dianggap lebih mendesak dari pada melestarikan tradisi (Siahaan, 2018).

Tradisi *balik ulbas* ini merupakan salah satu ritual penting dalam budaya etnis pakpak yang dilakukan setelah prosesi pernikahan. Yang dimana ritual ini melibatkan pengantin perempuan yang kembali ke rumah orang tuanya, dan di dampingi oleh suaminya. Sebagai bentuk penghormatan dan rasa terima kasih kepada orang tua pengantin perempuan. Selain itu *balik ulbas* ini juga bertujuan untuk mempererat hubungan antara kedua keluarga yang baru terjalin melalui pernikahan, sekaligus mencerminkan nilai-nilai kekerabatan yang kuat dalam masyarakat Pakpak. Limbong (2023). Perubahan *balik ulbas* ini terjadi karena menurunnya keterlibatan generasi muda dalam pelaksanaan tradisi *balik ulbas* ini serta kondisi ini juga dipengaruhi oleh perubahan sosial masyarakat seperti meningkatnya pola ekonomi, berkembangnya pola pikir modern, *Balik*

ulbas ini juga salah satu pelengkap prosesi pernikahan yang dimana upacara ini diwajibkan bagi perempuan yang sudah menikah dan biasanya dilaksanakan seminggu setelah upacara perkawinan selesai. Secara etimologis, kata *ulbas* berarti jejak hewan buruan yang dianalogikan dengan pengantin laki laki sebagai pemburu dalam tradisi pakpak. Tradisi ini pengantin perempuan tidak diperbolehkan mengunjungi rumah orang tuanya sebelum melaksanakan *balik ulbas* karena adanya kewajiban adat berupa mengkata utang atau pelunasan utang yang dimana harus di selesaikan pada upacara tersebut.

Keterbaharuan penelitian fokus pada kajian Perubahan Prosesi Tradisi *Balik Ulbas* Pada Etnik Pakpak Di Desa Resdes Kecamatan Siempat Rube IV Kabupaten Pakpak Bharat. Berbeda dengan pada sebelumnya hanya membahas makna simbolik serta fungsi fungsi adat secara umum, penelitian ini membahas dan menganalisis secara mendalam perubahan tahapan pelaksanaan serta bentuk penyerdeharanaan *Ritual balik Ulbas* Dalam konteks perubahan sosial masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun pokok rumusan masalah sekaligus fokus pada penelitian adalah sebagai berikut

1. Apa faktor faktor yang memicu terjadinya perubahan dalam pelaksanaan tradisi *balik ulbas* di desa si empat rube IV kabupaten pakpak bharat?
2. Bagaimana bentuk bentuk perubahan tradisi *balik ulbas* saat ini di desa si empat rube IV kabupaten pakpak bharat?
3. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap proses perubahan terjadinya tradisi *balik ulbas*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, penelitian ini bertujuan untuk menjawab berbagai pertanyaan yang muncul terkait dengan tradisi *balik ulbas*. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk

1. menganalisis faktor faktor yang memicu terjadinya perubahan dalam pelaksanaan tradisi *balik ulbas* di desa siempat rube IV kabupaten pakpak bharat.
2. menganalisis bentuk bentuk perubahan tradisi *balik ulbas* di desa siempat rube IV kabupaten pakpak bharat
3. Menganalisis persepsi masyarakat khususnya generasi muda dan tokoh adat terhadap perubahan tradisi *balik ulbas*

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk berkontribusi dalam memperkaya elaborasi kajian antropologi pendidikan ,khususnya pada perubahan budaya dalam konteks tradisi lokal. Penelitian ini menegaskan bahwa tradisi adat seperti balikk ulbas tidak bersifat statis, melainkan mengalami proses adaptasi

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Resdes tentang pentingnya menjaga dan melestarikan tradisi *Balik Ulbas* di tengah perubahan zaman.

2. Menjadi bahan pertimbangan bagi tokoh adat dan pemerintah desa dalam merumuskan langkah pelestarian budaya secara kolaboratif
3. Meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap nilai budaya lokal melalui pendekatan kreatif dan komunikatif.



THE
Character Building
UNIVERSITY